

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal utama dan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian maka guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan Nasional yang dimaksud. Oleh sebab itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Wina, 2018). Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru di sekolah yang membimbing siswa, mengarahkan dan mendidik siswa serta mengajar, yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa (Syam, 2021).

Guru memiliki peran bukan hanya kepada peserta didik saja melainkan terdapat peran lain sesuai dengan kedudukannya, yaitu seperti perannya dengan rekan kerja, dengan kepala sekolah, dengan staf sekolah dan dengan orang tua murid. Maka dari itu pola interaksi guru dengan berbagai strata diharapkan memiliki pola yang baik. Jika peran guru didalam proses belajar mengajar terdapat beberapa peran yaitu: sebagai pengajar, memberikan motivasi, memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar, mendidik dan mengarahkan siswa, mengelola

proses belajar mengajar, mentransfer ilmu, mengevaluasi hasil dari pelaksanaan proses belajar dan sebagai orang tua kedua di sekolah (Kurniawati, 2021).

Proses belajar mengajar di kelas guru tidak hanya melakukan pengajaran saja, akan tetapi guru juga membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa yang dalam kegiatan ini bukan hanya mentransfer ilmu semata. Akan tetapi, melibatkan perasaan batin yang diberikan guru pada muridnya, melalui proses mendidik. Menurut Ngalm Purwanto mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara (Syam, 2021).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru selain mentransfer ilmu kepada siswa, tetapi memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya. Maka dari itu peran guru penting dalam pembelajaran karena guru yang mendidik, mengajarkan murid-muridnya. Peserta didik dan guru memiliki peran dalam proses belajar mengajar yang menentukan keberhasilan suatu jenjang pendidikan. Guru adalah penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka dari guru harus menjalankan tugas dengan baik dalam mengajar dan belajar.

Terkait keterampilan sosial yang diperlukan dalam melakukan interaksi sosial. Keterampilan sosial yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu: kerja sama, gotong royong, diskusi dalam beberapa aspek ini memerlukan keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan teman sebayanya (Ansori, 2015). Keterampilan sosial bisa diasah melalui proses belajar mengajar secara berkelompok karena dalam hal ini bisa mengasah kemampuan siswa untuk berbaaur dan bersosialisasi dengan lingkup teman belajarnya di kelas. Keterampilan sosial adalah kemampuan khusus untuk berinteraksi yang menyebabkan seseorang yang dapat mengerjakan tugas sosial khusus secara kompeten (cakap atau terampil) (Maryani, 2017).

Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam mewujudkan keterampilan sosial anak desa dengan anak kota, meskipun semuanya pada dasarnya mempunyai keterampilan sosial. Didesa, anak-anak mampu secara tidak langsung menyesuaikan perilaku atau respon masyarakat yang mempunyai kekerabatan yang

sangat erat sehingga tumbuh menjadi individu yang saling tolong menolong. Namun berbeda dengan anak desa, anak kota berada dalam masyarakat yang kurang erat hubungannya antar satu dengan yang lain, sehingga memiliki keterampilan sosial lebih rendah.

Keterampilan sosial berkaitan dengan 2 aspek yaitu: psikologi sosial dan psikologi anak. Untuk psikologi sosial sendiri adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, memahami perasaan orang lain, mengerti apa yang dirasakan orang lain. Sehingga menimbulkan pola interaksi yang dapat saling memahami satu sama lain. Sedangkan psikologi anak adalah ilmu yang membahas tentang perkembangan dan pertumbuhan mental manusia yang dibawa usia 18 tahun khususnya anak-anak. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan manfaat memiliki keterampilan sosial adalah individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, mengembangkan kepribadian dan identitas, mengembangkan kemampuan karir, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesehatan, serta mampu mengatasi stress.

Guru memainkan perannya dengan sebaik-baiknya berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan. Permasalahan yang dihadapi guru di kelas adalah: Sebagian siswa masih belum mampu bersosialisasi dengan temannya, dan siswa masih bergantung pada ibunya sehingga siswa tersebut masih diasuh oleh orang tuanya selama belajar. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu berinteraksi satu sama lain dan menemukan pola teman yang cocok dengan dirinya. Bahkan di tahun keempat, beberapa anak kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya dan kurang disiplin. Guru kelas melakukan berbagai langkah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan melakukan kontak mata ketika berbicara dengan orang lain. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa secara alami malu dan malu melihat lawan bicaranya. Hal unik yang saya amati di Kelas IV adalah siswa harus melaksanakan shalat Dhuha terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Cara penilaian pembelajaran yang disampaikan guru dikembangkan secara optimal, memungkinkan siswa melakukan apa yang diajarkan guru. Perkembangan siswa sangat memerlukan bimbingan serta pengarahan agar menjadi anak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk peranan guru yang dapat dilakukan yaitu dengan pembiasaan serta

pengawasan agar siswa terlatih menjadi disiplin. Dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa yaitu dengan menasehati anak, memberikan motivasi, teguran, hukuman yang sewajarnya, serta memberikan pujian jika anak berperilaku baik. Serta memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai hal yang telah dilakukan guru kelas agar dapat menjalankan perannya sebagai guru dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa. Membicarakan keterampilan sosial pada siswa harus taati peraturan yang ada di sekolah, supaya tidak perilaku negatif pada siswa.

Berdasarkan masalah di atas, penulis memilih judul penelitian ini, karena dalam proses belajar mengajar di kelas sering kali ranah kognitif yang mendominasi, serta kurangnya perhatian terhadap keterampilan sosial. Sehingga terdapat beberapa masalah pula yang terjadi dalam keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik seperti ini. Dari beberapa paparan di atas maka saya perkecil lagi dari topik tersebut menjadi sebuah judul penelitian, yaitu “Upaya Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Siswa MI Attaqwa 02 Kabupaten Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di MI ATTAQWA 02 Kabupaten Bekasi

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial MI Attaqwa 02 Kabupaten Bekasi?
- b. Bagaimanakah keterampilan sosial pada siswa MI Attaqwa 02 Kabupaten Bekasi?
- c. Bagaimanakah kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik?

D. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat tujuan yang akan dicapai yaitu:

1. Mengetahui upaya guru kelas dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa di MI Attaqwa 02 Kabupaten Bekasi.
2. Mengetahui keterampilan sosial pada siswa.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial kepada siswa.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan dua manfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Semoga dengan adanya penulisan ini dapat memberikan wawasan baru yang berhubungan dalam keterampilan sosial. Di mana keterampilan sosial ini merupakan bagian dari 3 ranah pendidikan, karena termasuk dalam ranah afektif, yang terdapat dalam taksonomi Bloom. Salah satunya adalah keterampilan sosial, sebab keterampilan sosial merupakan bagian dari ranah afektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan wawasan baru terkait proses penelitian yang mengambil topik tentang peran guru kelas dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa.
- 2) Memperoleh data dari hasil penelitian yang berhubungan tentang keterampilan sosial siswa.

b. Bagi Pendidik

Sebagai penambah wawasan terkait ranah afektif yang menyangkut keterampilan sosial siswa di kelas. Serta permasalahan yang terjadi dalam aspek sosial siswa, yang bisa jadi kurang diperhatikan oleh sebagian pendidik.